

**PELIBATAN ORANG TUA  
DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP  
PADA ANAK KELOMPOK B  
DI RAUDHATUL ATHFAL AL-MANAR  
SEMBORO JEMBER**

**SKRIPSI**



Oleh:

**ROFI'AH  
NIM. T20165057**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2020**

**PELIBATAN ORANG TUA  
DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP  
PADA ANAK KELOMPOK B  
DI RAUDHATUL ATHFAL AL-MANAR  
SEMBORO JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

**ROFI'AH**  
**NIM. T20165057**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2020**

**PELIBATAN ORANG TUA  
DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP  
PADA ANAK KELOMPOK B  
DI RAUDHATUL ATHFAL AL-MANAR  
SEMBORO JEMBER**

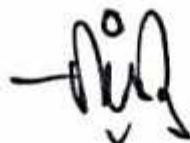
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

**ROFI'AH**  
NIM. T20165057

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing



**Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd.I**  
NIP. 19650221 1991031 003



## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim: 6)\*

IAIN JEMBER

---

\* Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV.Toha Putra,1989), 237.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta Jumat dan Ibunda tercinta Supina yang selalu memberi semangat, nasehat dan tak pernah berhenti mendoakan perjuanganku.
2. Suamiku Nurkholis yang selalu membangkitkan semangat, dan yang tetap setia mendengarkan keluh kesahku di saat-saat sulit.
3. Keluarga dan semua saudara-saudaraku yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberi semangat dan doa.
4. Semua teman-teman mahasiswa PIAUD angkatan 2016.
5. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR



Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas Baginda Nabi Muhammad Saw yang telah menunjukkan dan membimbing peradaban manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan. Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah Swt, karena atas izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “*Pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember*” dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 di IAIN Jember. Terlepas dari hal tersebut, kurangnya pengetahuan peneliti tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak merupakan hal yang berharga bagi peneliti.

Tanpa motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik. Seiring dengan itu, penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Jember;
2. Dr. Mashudi, M. Pd.I selaku Plh.Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini;

3. Drs. H. Mahrus, M. Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Jember yang telah memberi kemudahan bagi peneliti selama kuliah;
4. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini;
5. Novi Anggraeni, S. Pd.I selaku kepala Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember yang telah meluangkan waktunya bagi peneliti dalam melakukan penelitian.
6. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt, peneliti memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa, serta bagi masyarakat luas, Aamiin.

Jember, 07 Juli 2020  
Peneliti

**ROFI'AH**  
**NIM. T20165057**

**IAIN JEMBER**



## ABSTRAK

**Rofi'ah, 2020** : “*Pelibatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember*”.

Keterbatasan fasilitas dalam menunjang berbagai potensi anak di satuan pendidikan akan menyebabkan berbagai hambatan pada kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, diperlukan keterlibatan keluarga terutama orang tua dan anggota masyarakat. Di sisi lain, sebagai unsur dalam ekosistem yang terdekat dengan anak, orang tua mempunyai banyak kesempatan dalam melakukan interaksi dan komunikasi sehari-hari. Bentuk dan cara-cara interaksi dengan anak di dalam keluarga akan mempengaruhi tumbuh kembangnya kemampuan kecakapan hidup anak. Proses interaksi antara pihak sekolah dan pelibatan orang tua inilah yang akan menjadi landasan yang positif dalam mendayagunakan kemampuan anak terlebih dalam meningkatkan kecakapan hidup sebagai bekal dalam proses perkembangan selanjutnya pada lingkungan yang lebih luas terutama di sekolah dan di masyarakat.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) bagaimana pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup pada aspek personal pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember? 2) bagaimana pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup pada aspek sosial pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember. Penentuan informan menggunakan: teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi partisipan, wawancara tak berstruktur, dan dokumen. Adapun analisis data menggunakan: *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Penelitian ini menghasilkan: 1) pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup pada aspek personal pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember yaitu diimplementasikan dengan cara melibatkan orang tua sebagai mitra bagi anak yang terlibat aktif dalam mengembangkan sikap kemandirian anak dalam melakukan berbagai hal dalam kehidupannya sehari-hari. Keterlibatan peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan kecakapan hidup anak secara personal bisa diimplementasikan dengan cara membiasakan anak menjadi mandiri. Misalnya anak dibiasakan berdoa dengan menghafal surat-surat pendek sendiri, mengajak anak ke tempat rekreasi dengan mengenalkan secara langsung pada dunia nyata, melatih anak memecahkan permasalahannya sendiri, membiasakan anak untuk melakukan perawatan terhadap diri sendiri, seperti makan tanpa disuapin dan berpakaian sendiri. 2) pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup pada aspek sosial pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember adalah dengan melibatkan peran serta orang tua dalam menyediakan waktu luang serta memenuhi berbagai sumber belajar bagi anak. Apabila seorang anak belajar disertai dengan orang tua, terlebih jika orang tua mampu menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan anak, maka anak akan mudah beradaptasi, mampu berkomunikasi dengan baik, dapat mudah berinteraksi dengan orang lain, dan lebih terbuka akan problem yang menimpa dirinya.

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37

B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisa Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap Tahap Penelitian.....	44
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Objek Penelitian.....	48
B. Penyajian Data.....	53
C. Pembahasan Temuan.....	67
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Ijin Penelitian	
5. Jurnal Penelitian	
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
7. Dokumentasi Penelitian	
8. Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	16
4.1 Struktur Organisasi Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember .....	51
4.2 Data Pendidik dan tenaga Kependidikan Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember .....	51
4.3 Data Anak Didik Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember .....	52
4.4 Data Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember .....	52



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pelibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup .....	60
Gambar 4.2 Pelibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Aspek Sosial di RA Al-Manar Semboro Jember .....	65



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringinya. Tanpa pendidikan sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuan sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradap. Karena itu, sebuah peradaban yang memberdayakan akan lahir dari suatu pola pendidikan dalam skala luas yang tepat berguna dan efektif bagi konteks dan mampu menjawab segala tuntutan zaman.

Seperti yang terkandung dalam UU No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi masyarakat yang beriman yang bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas, jelas guna mendukung tujuan tersebut pendidikan disetiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis. Hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter anak sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Dengan artian, pendidikan harus dilakukan oleh semua

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun, *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 3.

manusia dan semua usia dalam meningkatkan kemampuan diri serta meningkatkan derajat dan martabat manusia. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya guna mencapai kesejahteraan hidup. Bahkan dalam Al-Qur'an Allah telah menyerukan tentang pendidikan seperti dalam surah al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya: (1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dari ayat Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting, Allah mengajarkan manusia dengan perantaraan tulis baca. Di zaman seperti sekarang ini pendidikan menjadi modal utama untuk manusia dapat menggapai segala apa yang diimpikannya.

Dalam konteks penelitian ini, tanpa terkecuali adalah menyangkut tentang pendidikan anak usia dini. Dimana pendidikan sangat menentukan corak pertumbuhan dan perkembangan anak menuju kedewasaan. Dengan demikian, dapat dikatakan pendidikan menjadi keperluan mendasar dalam kehidupan anak. Program pendidikan usia dini untuk anak-anak pada pra-sekolah bertujuan memberikan kristalisasi moral dan norma kehidupan Islam yang aka menjadi sikap hidup anak kelak. Oleh sebab itu, pendidikan anak usia dini lebih difokuskan kepada keterampilan berbicara, bermain, bergaul,

berpakaian, makan, dan menghargai orang lain. Tegasnya, anak usia dini dikembangkan dengan pola belajar sambil bermain.

Terlebih pada abad ke-21 ini, ketika peradaban manusia memasuki era globalisasi yang menuntut perubahan paradigma pendidikan konvensional yang selama ini banyak diterapkan oleh guru di Indonesia. Dimana pada era globalisasi ini, kompetisi untuk hidup layak bergantung pada kreativitas dan kemampuan melakukan inovasi. Di mana sekolah harus membekali siswa dengan kemampuan untuk belajar sepanjang hayat, belajar dari aneka sumber, belajar bekerja sama, beradaptasi, dan bisa menyelesaikan masalah secara mandiri.<sup>2</sup>

Dalam rangka meningkatkan kemandirian hidup anak maka dibutuhkan suatu keterampilan hidup yang termasuk dalam pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) Di mana pendidikan kecakapan hidup merupakan pondasi dasar dalam membentuk kepribadian anak serta sebagai bekal dalam kehidupannya kelak. Di dalam pembelajaran kecakapan hidup, antara kecakapan generik dan spesifik terpadu menjadi satu sehingga pembelajaran bersifat fungsional dan jelas manfaatnya bagi anak didik, tidak sekedar merupakan penumpukan pengetahuan yang tidak bermakna melainkan berdaya praktis mampu digunakan dalam memecahkan dan mengatasi problem kehidupan anak.

Adapun pengertian kecakapan hidup (*life skills*) adalah berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan

---

<sup>2</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 8.



dengan sukses, bahagia dan secara bermartabat di masyarakat. Kecakapan hidup merupakan kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan mengembangkan kerjasama, melaksanakan peranan sebagai warga negara yang bertanggung jawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja dan memiliki karakter serta etika untuk terjun ke dunia kerja.<sup>3</sup>

Mengacu pada pengertian kecakapan hidup di atas, maka menjadi jelas jika pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup menjadi sebuah alternatif pembaharuan pendidikan yang prospektif untuk mengantisipasi tuntutan masa depan. Dengan titik berat pendidikan pada kecakapan untuk hidup, diharapkan anak didik dapat beradaptasi dan mampu bertahan pada perubahan zaman yang bergerak secara progresif.

Di lain sisi, keberhasilan pendidikan anak juga bergantung kepada keterlibatan keluarga. Banyak penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga, terutama orang tua di satuan pendidikan atau sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan orang tua, anak, guru, dan sekolah dalam hal: (1) mendukung prestasi akademik, meningkatkan kehadiran, memberi kesadaran tentang kehidupan sehat, dan meningkatkan perilaku positif; (2) memperbaiki pandangan orang tua terhadap sekolah, meningkatkan kepuasan terhadap guru, dan mempererat hubungan dengan anak; dan (3) memperbaiki iklim, meningkatkan kualitas, dan disiplin sekolah. Disadari, satuan pendidikan belum mampu memberikan semua kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Untuk itu,

---

<sup>3</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup: Life Skills Education* (Bandung: CV Alfa Beta, 2004), 20.

diperlukan keterlibatan bermakna dari keluarga terutama orang tua dan anggota masyarakat.<sup>4</sup>

Pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan dalam membangun ekosistem pendidikan sejalan dengan visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu “Terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong”.<sup>5</sup> Oleh karena itu, diharapkan pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik dan bermakna. Sebagai unsur dalam ekosistem yang terdekat dengan anak, orang tua mempunyai banyak kesempatan melalui interaksi dan komunikasi sehari-hari. Bentuk dan cara-cara interaksi dengan anak di dalam keluarga akan mempengaruhi tumbuh kembangnya karakter anak baik secara akademis maupun dilingkup sosial. Proses interaksi yang diterima anak dari keluarga inilah yang akan bermanfaat, dan menjadi landasan atau dasar baginya dalam proses perkembangan selanjutnya pada lingkungan yang lebih luas terutama di sekolah dan di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan permasalahan bahwa anak di kelompok B di Raudhatul Athfal Athfal Al-Manar Semboro Jember, dalam hal kecakapan hidup masih kurang dan masih perlu peningkatan. Gejala tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa anak belum mampu berinteraksi secara baik pada diri sendiri dan lingkungannya, belum maksimal dapat bekerja sama, mengendalikan emosi, dan membantu sesama teman. Terbukti

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun, *Petunjuk Teknis Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2017), 2.

<sup>5</sup> Penyusun, *Petunjuk Teknis*, 2.

dalam proses kegiatan ketika anak berinteraksi dengan teman sebayanya, ada anak yang masih kurang dapat bekerjasama, mengendalikan emosi, membantu sesama teman, namun hal itu hanya dilakukan dengan sesama teman yang akrab dan terdapat anak yang sedikit pemalu terkadang dapat mengkomunikasikan sesuatu dan berani berinteraksi namun jarang dilakukan. Dalam artian, peningkatan kemampuan kecakapan hidup mengalami hambatan, karena anak belum mampu menyelesaikan permasalahannya secara mandiri, anak masih menunjukkan sikap ego atau menang sendiri, anak tidak dapat menjalin kerja sama antar anggota kelompoknya, masih menunjukkan sikap saling berebut dalam bermain, dan anak tidak bertanggung jawab dalam melakukan tugasnya.<sup>6</sup>

Dari alasan tersebut, maka peneliti mempunyai ketertarikan dengan mengangkat judul penelitian yaitu “pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup pada aspek personal pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember?

---

<sup>6</sup> *Observasi*, Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember (26 Desember 2019)

2. Bagaimana pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup pada aspek sosial pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup pada aspek personal pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember.
2. Mendeskripsikan pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup pada aspek sosial pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam, dan memperluas khasanah keilmuan, khususnya yang terkait pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup.
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan memperkaya khasanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi, khususnya di lembaga IAIN Jember.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari suatu karya ilmiah dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain di masa mendatang.

### b. Bagi orang tua anak didik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi orang tua sehingga dapat memaksimalkan keterlibatannya dalam meningkatkan potensi diri anak didik.

### c. Bagi Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan yang positif terkait tentang upaya pelibatan orang tua dalam meningkatkan kemampuan kecakapan hidup, sehingga para guru dapat lebih maksimal meningkatkan kemampuan kecakapan hidup anak didik.

### d. Bagi IAIN Jember

Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup anak didik.

## F. Definisi Istilah

Ada beberapa definisi istilah dalam judul penelitian ini yang perlu ditegaskan, agar diperoleh kesepahaman antara peneliti dengan pembaca.

## **1. Pelibatan Orang Tua**

Pelibatan adalah suatu proses atau usaha dalam menjadikan turut terlibat bersama dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga dalam kehidupan sehari-hari yang disebut dengan ibu dan ayah.

Dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan pelibatan orang tua dalam penelitian ini adalah suatu usaha orang tua yang turut terlibat bersama-sama dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

## **2. Kecakapan Hidup**

Kecakapan hidup adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mampu menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

## **3. Anak Didik Kelompok B**

Anak didik kelompok B dalam penelitian ini adalah anak pada masa pra-Sekolah Dasar yang berusia 5 – 6 tahun.

Dari berbagai pengertian tentang definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup pada anak kelompok B dalam penelitian ini adalah kegiatan yang ditujukan kepada para orangtua atau anggota keluarga lain dalam mendampingi anak belajar guna menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara

optimal dalam menyelesaikan permasalahannya secara mandiri sesuai usia dan tahap perkembangannya.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>7</sup> Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu kami akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah Pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang pelibatan orang tua beserta ruang lingkungannya dan kajian teori tentang kecakapan hidup.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan

---

<sup>7</sup>Tim Penyusun Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.





## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Elok Faiqotul Mut'mainah Tahun 2016 yang meneliti "Keterlibatan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak di TK Nurul Huda Klatakan Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016".<sup>8</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subyek informan menggunakan tehnik purposive. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan Miles and Huberman yaitu: reduksi data, display data, dan verifikasi data. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan tehnik.

Penelitian ini menghasilkan bahwa: a) keterlibatan orang tua dalam membentuk karakter religius kognitif anak di TK Nurul Huda Klatakan Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 yaitu, anak dapat

---

<sup>8</sup> Elok Faiqotul Mut'manah, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak di TK Nurul Huda Klatakan Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016", (Skripsi STAIN Jember, 2015), iii.

menjelaskan cara membaca doa atau membaca Al-Qur'an mulai dari diri sendiri dan adanya pengawasan dan keterlibatan dari orang tua dan guru. Anak dilatih melakukan aktivitas tersebut agar terbiasa dalam kehidupan kesehariannya. b) keterlibatan orang tua dalam membentuk karakter religius afektif anak di TK Nurul Huda Klatakan Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 yaitu, anak bersikap bertanggung jawab, dan anak bersikap disiplin, ke dua aktivitas tersebut tidak bisa dilakukan oleh anak dengan sendiri perlu bimbingan dan arahan dari orang tua dan guru. c) keterlibatan orang tua dalam membentuk karakter religius psikomotorik anak di TK Nurul Huda Klatakan Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 yaitu, anak dapat berwudhu, dan anak dapat menjalankan sholat. terkadang anak masih belum terbiasa dan sering lupa dengan apa yang sudah di ajarkan, jadi orang tua harus sangat sabar dan telaten dalam membiasakan dan mengajarkan pada anak.

2. Yuliand Pradya Paramita Tahun 2018 yang meneliti “Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak di Raudhatul Athfal Al-Miftah Gumukmas Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.<sup>9</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *Field Research*. Subyek informan menggunakan tehnik purposive. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan Miles

<sup>9</sup> Yuliand Pradya Paramita, “Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak di Raudhatul Athfal Al-Miftah Gumukmas Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”, (Skripsi IAIN Jember, 2017), iii.

and Huberman yaitu: reduksi data, display data, dan verifikasi data. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan tehnik.

Penelitian ini menghasilkan bahwa dampak positif pola asuh orang tua otoriter terhadap kedisiplinan belajar siswa di Raudhatul Athfal Al-Miftah Gumukmas Kabupaten Jember yaitu: a) anak akan lebih disiplin karena orangtua bersikap tegas dan memerintah, dan tidak akan terjerumus ke dalam kenakalan. Sedangkan, dampak negatifnya, anak yang dididik dengan pola asuh otoriter cenderung tumbuh berkembang menjadi pribadi yang suka membantah, memberontak dan berani melawan arus terhadap lingkungan sosial, serta tidak membuat anak mengalami pembatasan ruang gerak. b) dampak positif pola asuh orang tua demokratis terhadap kedisiplinan belajar siswa di Raudhatul Athfal Al-Miftah yaitu: anak akan lebih kompeten bersosialisasi, mampu bergantung pada dirinya sendiri dan bertanggung jawab secara sosial, serta memiliki kebebasan berpendapat dan kebebasan untuk mengembangkan kreatifitas. Sedangkan dampak negatifnya apabila anak atau orangtua kurang memiliki waktu untuk berkomunikasi. c) dampak positif pola asuh orang tua *laissez faire* (permisif) terhadap kedisiplinan belajar anak Raudhatul Athfal Al-Miftah Gumukmas yaitu orangtua akan lebih mudah mengasuh anak karena kurangnya kontrol terhadap anak. Sedangkan dampak negatifnya anak akan tumbuh menjadi remaja yang tidak terkontrol, pergaulan bebas, serta akan membuat anak memiliki kemampuan komunikasi yang buruk.

3. Rafika Klaudia tahun 2018 yang meneliti “Pelaksanaan Program Parenting Di Raudhatul Athfal Uswatun Khasanah Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah”.<sup>10</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan peristiwa atau kejadian yang terjadi dilapangan selama proses penelitian di Raudhatul Athfal Uswatun Khasanah. Informan dalam penelitian ini yaitu: kepala sekolah, guru dan orang tua atau wali murid Raudhatul Athfal Uswatun Khasanah, serta pemateri atau penyuluh kegiatan yang pernah melakukan penyuluhan di Raudhatul Athfal Uswatun Khasanah. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian: Dalam pelaksanaanya program parenting di Raudhatul Athfal Uswatun Khasanah dibagi dalam 3 tahapan. Pertama, tahap perencanaan program parenting Raudhatul Athfal Uswatun Khasanah melaksanakan lima diantaranya yaitu: Sosialisasi Program PAUD Berbasis Keluarga, Pembentukan Pengurus, Identifikasi Kebutuhan Belajar, Penentuan Tempat dan Waktu, Penyusunan Program dan Jadwal Kegiatan. Kedua, tahap pelaksanaan program parenting di Raudhatul Athfal Uswatun Khasanah dilaksanakan oleh semua pihak yang terkait pada lembaga tersebut, dan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan program yang telah ditetapkan. Ketiga, tahap evaluasi

---

<sup>10</sup> Rafika Klaudia, “Pelaksanaan Program Parenting Di Raudhatul Athfal Uswatun Khasanah Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah”, (Skripsi Univ. Negeri Lampung, 2018), v.

kegiatan yang dilakukan oleh Raudhatul Athfal Uswatun Khasanah menggunakan metode *focus group discussion* (diskusi fokus). Faktor pendukung dalam pelaksanaan program parenting di Raudhatul Athfal Uswatun Khasanah yaitu adanya dukungan dari semua pihak yaitu sekolah, orang tua, dan masyarakat desa setempat. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya sarana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan, ada orang tua yang susah diajak kejasama, serta kesibukan yang berbeda-beda. Hasil: Terlaksananya program parenting yang direncanakan pihak sekolah. Orangtua memiliki pengetahuan terhadap perkembangan anak, kesehatan dan gizi anak, kondisi anak selama disekolah. Hubungan yang erat antara pihak sekolah dengan masyarakat yaitu orangtua anak dan pihak-pihak lain seperti perangkat desa dan petugas pukesmas. Raudhatul Athfal Uswatun Khasanah dapat dikenal masyarakat luas.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Elok Faiqotul Mut'mainah (2016)	"Keterlibatan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak di TK Nurul Huda Klatakan Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016"	Sama-sama meneliti keterlibatan orang tua dan anak Usia dini, jenis penelitian, subyek informan, tehnik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.	Fokus penelitian, tahun penelitian, lokasi penelitian, jenis penelitian, dan hasil temuan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
2	Yuliand Pradya Paramita (2018)	“Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak di Raudhatul Athfal Al-Miftah Gumukmas Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.	Sama-sama meneliti keterlibatan orang tua dan anak usia dini, jenis penelitian, subyek informan, tehnik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.	Fokus penelitian, tahun penelitian, lokasi penelitian, jenis penelitian, dan hasil temuan
3	Rafika Klaudia (2018)	“Pelaksanaan Program Parenting Di Raudhatul Athfal Uswatun Khasanah Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah”	Sama-sama meneliti keterlibatan orang tua dan anak usia dini, pendekatan dan jenis penelitian, subyek informan, dan tehnik pengumpulan data	Fokus penelitian, tahun penelitian, lokasi penelitian, keabsahan data, dan hasil temuan

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian

kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.<sup>11</sup>

## 1. Konsep Pelibatan Orang Tua

### a. Pengertian Pelibatan Orang Tua

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, karena untuk pertama kalinya di dalam keluarga inilah anak mendapatkan asuhan, bimbingan dan didikan. Selain itu, pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga. Orang tua yaitu ayah dan ibu memegang peran yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya yang diharapkan tidak hanya sebatas mengasuh dan mendidik anak di dalam lingkungan keluarga melainkan juga mendampingi dan terlibat ke dalam lingkungan pendidikan sekolah.

Program pelibatan orangtua di Satuan PAUD adalah kegiatan yang ditujukan kepada para orangtua atau anggota keluarga lain dalam rangka menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan perannya dalam, pengasuhan, pendidikan dan perlindungan di rumah sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sesuai usia dan tahap perkembangannya.<sup>12</sup>

Menurut Wolfendale seperti dikutip oleh Hasnida, keterlibatan orang tua secara luas diartikan dalam waktu tertentu

<sup>11</sup> Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 74.

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Panduan Program Pelibatan Orang Tua Berbasis Paguyuban Kelas Di Satuan PAUD* (Gorontalo: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Gorontalo, 2018), 2.

diantara para pendidik terkadang menyamakannya dengan kemitraan, partisipasi orang tua, kekuasaan orang tua, sekolah, keluarga, dan kemitraan masyarakat.<sup>13</sup>

Pelibatan keluarga adalah kegiatan pelaksanaan komponen sistem pendidikan pada satuan atau program pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan agar proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>14</sup>

Pada teori yang lain, kegiatan pelibatan orang tua sering disamakan dengan *parenting* yaitu rangkaian tindakan, perbuatan dan interaksi dari orang tua untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak-anak agar mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan pola asuh yang baik dan benar. *Parenting* bukanlah kegiatan satu pihak atau satu arah dari orang tua untuk mengayomi, mengasuh, mendidik, melindungi atau membesarkan mereka, melainkan proses interaksi dua belah pihak yakni antara sekolah dan rumah atau antara guru dan orang tua.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pelibatan orang tua adalah suatu proses dimana orang tua ikut serta mendampingi segala kegiatan belajar anak di kelas maupun di luar kelas, guna menyelaraskan

---

<sup>13</sup> Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2015), 45.

<sup>14</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Kemendikbud Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga dalam Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

<sup>15</sup> Surbakti, *Parenting Anak-Anak* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), 3.



pengetahuan dan keterampilan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai usia dan tahap perkembangannya.

#### **b. Bentuk-bentuk Pelibatan Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan PAUD**

Dalam perkembangannya, pelibatan orang tua tidak hanya dalam proses pendidikan dan pembelajarannya saja, tetapi juga melibatkan minat dan bakat anak. Orang tua mendampingi dan mengarahkan minat dan bakat sesuai dengan keinginan anak. Potensi minat dan bakat anak akan tumbuh dan berkembang secara maksimal jika ada peran orang tua dalam mendampingi segala kegiatan anak.

Menurut Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 127 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Teknis Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan, bentuk-bentuk pelibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan terbagi menjadi 3, yaitu pelibatan keluarga di satuan pendidikan, pelibatan keluarga di lingkungan keluarga, dan pelibatan keluarga di lingkungan masyarakat.<sup>16</sup> Terkait dengan penjelasan tentang pelibatan keluarga akan dijelaskan pada sub bab di bawah ini.

##### 1) Bentuk Pelibatan Keluarga di Satuan Pendidikan Anak Usia

Dini

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Petunjuk Teknis Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta, Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), 5.

Bentuk-bentuk kegiatan pelibatan keluarga yang dapat diprogramkan atau dilakukan oleh satuan PAUD secara lengkap sesuai dengan Permendikbud No. 30 Tahun 2017 Pasal 6, yang terdiri dari 10 bentuk kegiatan, yaitu:

- a) Menghadiri pertemuan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan

Menghadiri pertemuan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan, misalnya menghadiri acara dialog dengan satuan pendidikan, menghadiri rapat tahunan satuan pendidikan, memberi saran-saran kepada pendidik berdasarkan hasil evaluasi setiap kegiatan yang dilaksanakan.

- b) Mengikuti kelas orang tua/wali

Bentuk-bentuk pelibatan orang tua dalam kelas wali misalnya menjadi pendamping tutor belajar, menjadi teman bermain dan belajar bagi anak.

- c) Menjadi narasumber dalam kegiatan di satuan pendidikan

Orang tua mampu menjadi narasumber dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh satuan pendidikan, baik secara formal maupun non formal.

- d) Berperan aktif dalam kegiatan pentas kelas akhir tahun pembelajaran

Selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan seni budaya, mendekatkan hubungan antara orang tua, anak, dan lembaga pendidikan, serta meningkatkan peran orang tua dalam proses pemahaman setiap kegiatan.

- e) Berpartisipasi dalam kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan lain untuk pengembangan diri anak

Orang tua mampu memberikan penjelasan dari pendidik atau pendamping tentang tugas dan peran kegiatan intra dan ekstra dan pelibatan orang tua dilakukan sejak sebelum kegiatan dilakukan, termasuk koordinasi dan kerja sama dengan lembaga profesional yang akan dikunjungi.

- f) Bersedia menjadi anggota Komite Sekolah

Orang tua diharapkan mampu menjadi anggota komite secara kultural guna mendukung program-program satuan pendidikan.

- g) Berperan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Komite Sekolah

Orang tua diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan religius terhadap anak, menanamkan keimanan dan ketaqwaan anak mulai sejak dini dan meningkatkan pemahaman orang tua terhadap cara membelajarkan anak.

- h) Bersedia menjadi anggota tim pencegahan kekerasan di satuan pendidikan.

Pelibatan orang tua dalam pendampingan sikap anak adalah dengan menjadi monitoring dalam setiap kegiatan anak di dalam satuan pendidikan.

- i) Berperan aktif dalam kegiatan pencegahan pornografi, pornoaksi, dan penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA).

Orang tua selalu menjadi monitoring dan konselor bagi anak guna mengantisipasi lingkungan pergaulan anak.

- j) Memfasilitasi dan/atau berperan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter anak di satuan pendidikan.

Orang tua berpartisipasi aktif dalam memberi pemahaman tentang perilaku anaknya selama mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat memberikan dukungan positif terhadap perkembangan anak, membantu pendidik agar proses pembelajaran lebih optimal, serta meningkatkan pemahaman kepada anak terhadap tugas-tugas pendidik yang cukup berat sehingga dapat lebih menghargai dan meningkatkan dukungan lembaga<sup>17</sup>

## 2) Bentuk Pelibatan Keluarga di Lingkungan Keluarga

Bentuk-bentuk kegiatan pelibatan keluarga yang dapat diprogramkan atau dilakukan di setiap keluarga, khususnya keluarga yang memiliki anak PAUD. Pelibatan tersebut secara

---

<sup>17</sup> Surbakti, *Parenting Anak*, 6

lengkap sesuai dengan Permendikbud No. 30 Tahun 2017 Pasal 7, yang terdiri dari 4 bentuk kegiatan, yaitu:

- a) Menumbuhkan nilai-nilai karakter anak di lingkungan keluarga

Orang tua memberi pemahaman dan menjadi pendamping belajar dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pendidikan nasional.

- b) Memotivasi semangat belajar anak

Orang tua selalu memberi apresiasi dalam bentuk hadiah atau pujian guna memberi semangat belajar bagi anak

- c) Mendorong budaya literasi

Orang tua diharapkan menyediakan berbagai bacaan sebagai sumber belajar dan mendampingi anak dalam memberikan pemahaman selama belajar.

- d) Memfasilitasi kebutuhan belajar anak.<sup>18</sup>

Menyediakan segala kebutuahn belajar anak dengan mendampingi anak mulai dari lembaga sampai ke tempat kegiatan, makan bersama, sampai pulang ke lembaga kembali. Membantu pendidik dalam mencatat kejadian-kejadian penting yang muncul dalam kegiatan.

---

<sup>18</sup> Surbakti, *Parenting Anak*, 6.

### 3) Bentuk Pelibatan Keluarga di Lingkungan Masyarakat

Bentuk-bentuk kegiatan pelibatan keluarga yang dapat diprogramkan atau dilakukan oleh masyarakat, khususnya masyarakat yang peduli PAUD secara lengkap sesuai Permendikbud No. 30 Tahun 2017 Pasal 8, yang terdiri dari 3 bentuk kegiatan, yaitu:

- a) Mencegah peserta didik dari perbuatan yang melanggar peraturan satuan pendidikan dan/atau yang mengganggu ketertiban umum

Mendampingi anak dan memberikan pemahaman terkait dengan peraturan dan norma sosial yang berlaku.

- b) Mencegah terjadinya tindak anarkis dan/atau perkelahian yang melibatkan pelajar

Menjadi monitoring dan mampu memberikan nilai-nilai interaksi sosial yang positif antar teman sebaya.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 17 bentuk kegiatan yang dapat dilakukan di satuan pendidikan, khususnya di satuan PAUD dalam menerapkan pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan, baik pada lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

---

<sup>19</sup> Surbakti, *Parenting Anak*, 7.

**c. Tujuan Adanya Pelibatan Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan PAUD**

Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan di Satuan PAUD bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab bersama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan;
- 2) Mendorong penguatan pendidikan karakter anak;
- 3) Meningkatkan kepedulian keluarga terhadap pendidikan anak;
- 4) Membangun sinergisitas antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat;
- 5) Mewujudkan lingkungan satuan pendidikan yang aman, nyaman, dan menyenangkan.<sup>20</sup>

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan sosial anak antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Ahmad Susanto menjelaskan bahwa faktor internal merupakan faktor yang dimiliki manusia sejak dilahirkan yang meliputi kecerdasan, bakat khusus, jenis kelamin, dan sifat-sifat kepribadiannya. Faktor luar yaitu yang dihadapi oleh individu pada waktu dan setelah anak dilahirkan serta terdapat pada lingkungan seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat. Faktor internal eksternal adalah faktor

---

<sup>20</sup> Surbakti, *Parenting Anak*, 4.

yang terpadu antara faktor luar dan dalam yang meliputi sikap, kebiasaan, emosi dan kepribadian.<sup>21</sup>

## 2. Konsep Kecakapan Hidup

### a. Pengertian Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

Kecakapan hidup (*Life Skill*) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.<sup>22</sup>

Pengertian kecakapan hidup lebih luas dari keterampilan vokasional atau keterampilan untuk bekerja. Orang yang tidak bekerja, misalnya ibu rumah tangga atau orang yang sudah pensiun, tetap memerlukan kecakapan hidup. Seperti halnya orang yang bekerja, mereka juga menghadapi berbagai masalah yang harus dipecahkan. Orang yang sedang menempuh pendidikanpun memerlukan kecakapan hidup, karena mereka tentu juga memiliki permasalahannya sendiri.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal, dan Informal, kecakapan hidup (*Life Skills*) adalah interaksi berbagai

<sup>21</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2011), 23.

<sup>22</sup> Tim Penyusun, *Pendidikan Kecakapan Hidup* (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2009), 3.



pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang sehingga mereka dapat hidup mandiri.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Anwar, kecakapan hidup (*Life Skills*) mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara bermartabat di masyarakat. *Life Skills* merupakan kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan mengembangkan kerjasama, melaksanakan peranan sebagai warga negara yang bertanggung jawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja dan memiliki karakter serta etika untuk terjun ke dunia kerja.<sup>24</sup>

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kecakapan hidup (*Life Skills*) adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang (dalam penelitian ini anak) untuk mampu menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Melalui kecakapan hidup (*Life Skills*), seseorang mampu melakukan eksplorasi berbagai alternatif, menimbang baik yang menguntungkan maupun yang merugikan dan membuat keputusan rasional dalam memecahkan masalah dan isu yang ada. Melalui *Life Skills* diharapkan mampu bekerja secara produktif dengan pihak lain.

---

<sup>23</sup> Tim Penyusun, *Buku Teknis Pendidikan Kecakapan Hidup* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jennderal Pendidikan Anak Usia Dini , Non Formal, dan Informal, 2012), 2.

<sup>24</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 20.

Dengan *Life Skills*, seseorang sampai pada kemampuan berkomunikasi secara efektif, mampu untuk membedakan berbagai informasi yang diperoleh dengan cara mendengarkan dan menyimak dan menjamin bahwa pesan dapat disampaikan secara tepat dan dapat menghindarkan dari *misskomunikasi*.

**b. Tujuan Kecakapan Hidup (*Life Skills*)**

Filsafat utama dari kecakapan hidup yaitu konsep pemberdayaan diri dan keyakinan kecakapan dapat dipelajari, dimodifikasi, dan ditingkatkan bersamaan dengan pengembangan diri seseorang dan penyesuaian dengan tantangan hidup. Selain itu, terdapat keyakinan bahwa pemuda harus dipersiapkan untuk kehidupan pada semua sisi baik fisik, emosi, pengetahuan, dan kemampuan sosial. Masyarakat yang dibentuk oleh individu yang memiliki kesehatan dan keseimbangan dapat membentuk bangsa yang kuat.

Sepanjang pemberdayaan merupakan visi utama dari kecakapan hidup, sangat penting untuk memperjelas hakikat pemberdayaan. Dalam pemberdayaan mengandung konsep utama:

- 1) Dapat melihat diri secara objektif dan memiliki keyakinan bahwa seseorang terbuka pada perubahan.
- 2) Memiliki kecakapan untuk berubah merupakan bagian tidak terpisahkan dari diri seseorang dan dunia sekitar kita di mana kita merupakan bagiannya dalam mengisi kehidupan.

- 3) Mampu menggunakan perasaan untuk mengenali adanya kesenjangan antara kenyataan saat ini dengan yang diharapkan terjadi.
- 4) Mampu menetapkan secara tepat hasil pekerjaan yang ditetapkan dan melakukan tindakan untuk mencapainya.
- 5) Mampu bertindak untuk melaksanakan perencanaan kegiatan.
- 6) Dalam kehidupan sehari-hari sadar akan kemampuan untuk melakukan akses dan mencari sumber-sumber serta mempengaruhi dan mengarahkan diri.
- 7) Mampu mendorong orang lain untuk berdaya dalam meningkatkan kehidupannya dan mampu mempengaruhi berbagai ragam kehidupan.<sup>25</sup>

Pada teori yang lain, disebutkan bahwa tujuan dari kecakapan hidup (*Life Skills*) antara lain sebagai berikut:

- 1) Upaya mengakrabkan anak didik dengan kehidupan nyata di lingkungannya;
- 2) Menumbuhkan kesadaran tentang makna/nilai perbuatan seorang terhadap pemenuhan kebutuhan hidupnya;
- 3) Memberikan sentuhan awal terhadap pengembangan keterampilan psikomotorik;
- 4) Memberikan pilihan-pilihan tindakan yang memacu kreativitas.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Ali, *Ilmu dan Amplikasi Pendidikan*, 364.

Sedangkan menurut organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) seperti dikutip Olim dan Muhammad Ali, menetapkan tiga kategori kecakapan hidup yang terdiri atas komponen-komponen:

- 1) Keterampilan berpikir kritis atau keterampilan membuat keputusan dengan menyertakan keterampilan untuk memanfaatkan informasi. Dalam kategori ini, seseorang dituntut pula memiliki keterampilan mengevaluasi apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang sebagai dampak dari setiap kegiatan yang dilakukan saat ini dan kegiatan yang berhubungan dengan pihak lain. Melalui keterampilan ini, seseorang dituntut untuk menetapkan pemecahan alternatif dan melakukan analisa berkaitan dengan nilai yang dipegang dan pengaruh dari nilai yang dipegang itu pada pihak lain.
- 2) Keterampilan komunikasi dan komunikasi interpersonal. Termasuk dalam keterampilan ini yaitu melakukan komunikasi lisan dan tulisan, aktif untuk menyimak dan kecakapan untuk mengekspresikan dan memberi umpan balik dari perasaan yang dimilikinya.
- 3) Kecakapan dalam melakukan manajemen kehidupan. Termasuk dalam kategori ini yaitu kemampuan untuk melakukan kontrol diri yang mutlak harus dimiliki individu yang akan membentuk

---

<sup>26</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 35.

lingkungan dan mempengaruhi perubahan di lingkungannya. Penghargaan diri, kesadaran diri, dan kemampuan evaluasi diri dalam menetapkan tujuan kehidupan merupakan bagian utama dari kemampuan mengelola diri. Dalam kemampuan manajemen diri ini dimasukkan pula kebesaran diri dalam menghadapi kehilangan dan adanya trauma. Ada dua hal yang demikian kuat, yaitu gangguan stress dan pengelolaan waktu ditambah dengan kemampuan untuk berpikir positif dan teknik untuk rileks.<sup>27</sup> Dengan menguasai kecakapan hidup, anak didik dapat mewujudkan pengembangan kapasitas.

Sedangkan pengembangan kapasitas merupakan inti dari pertumbuhan dan pengembangan umat manusia. Pengembangan kapasitas suatu proses yang mendorong dalam pemberdayaan manusia untuk secara aktif membangun masyarakat. Dengan demikian, pengembangan kapasitas merupakan aspek yang sangat penting dan merupakan dasar dari pendidikan kecakapan hidup.

Dengan adanya kecakapan hidup (*Life Skills*) untuk membantu manusia untuk memenuhi kebutuhan agar menciptakan kualitas manusia yang kuat dalam menghadapi tantangan dalam hidup. Dengan memberikan peluang pada siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka bisa

---

<sup>27</sup> Ali, *Ilmu dan Amplikasi Pendidikan*, 365-366.

mengarahkan diri untuk lebih berhasil dalam menghadapi hidup beserta permasalahannya. Pendidikan kecakapan hidup pada akhirnya bertujuan membantu peserta belajar untuk lebih berdaya serta pada saat yang sama mampu mengembangkan kapasitasnya.

Kemampuan kecakapan hidup (*Life Skills*) pada sisi lain, bertujuan untuk merangsang peserta belajar dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan kehidupan dan belajar. Kegiatan belajar pada berikutnya yang sangat dibutuhkan yaitu kemampuan untuk menghadapi peluang dan meningkatkan kualitas hidup serta dapat mengfungsikan diri secara lebih baik.

### c. Karakteristik Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

Ciri khas dari pendidikan kecakapan hidup antara lain sebagai berikut:

- 1) Terjadinya proses identifikasi kebutuhan belajar;
- 2) Terjadinya proses penyadaran untuk belajar bersama;
- 3) Terjadinya usaha bersama
- 4) Terjadinya proses penguasaan kecakapan personal, sosial, vokasional, akademik, manajerial, kewirausahaan;
- 5) Terjadinya proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan dengan benar, menghasilkan produk bermutu;
- 6) Terjadinya proses interaksi saling belajar;

- 7) Terjadinya proses penilaian kompetensi;
- 8) Terjadinya pendampingan teknis untuk saling bekerjasama.<sup>28</sup>

**d. Nilai-Nilai Kecakapan Hidup (*Life Skills*)**

Nilai-nilai kecakapan hidup dapat dipilah menjadi lima jenis, yaitu kecakapan personal, kecakapan berpikir rasional, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional. Kelima jenis kecakapan tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

1) Kecakapan Personal (*Personal Skill*)

Kecakapan personal adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk memiliki kesadaran atas eksistensi dirinya dan kesadaran akan potensi dirinya. Kesadaran akan eksistensi diri merupakan kesadaran atas keberadaan diri. Kesadaran atas keberadaan diri dapat dilihat dari beberapa sisi. Misalnya kesadaran diri sebagai makhluk Allah, sebagai makhluk sosial, sebagai makhluk hidup dan sebagainya. Kesadaran akan potensi diri adalah kesadaran yang dimiliki seseorang atas kemampuan dirinya. Dengan kesadaran atas kemampuan diri itu, seseorang akan mengetahui kelebihan dan kekurangannya, kekuatan dan kelemahannya. Dengan kesadaran eksistensi diri dan potensi diri, seseorang akan dapat menempuh kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan dan mampu memecahkan masalah hidup dan kehidupannya.

---

<sup>28</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 21.

## 2) Kecakapan Berpikir Rasional (*Thinking Skills*)

Kecakapan berpikir rasional adalah kemampuan yang diperlukan dalam pengembangan potensi, yang meliputi:

- a) Kecakapan menggali dan menemukan informasi (*Information Searching*)
- b) Kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan (*Information Processing and Decision Making*)
- c) Kecakapan memecahkan masalah secara kreatif (*Creative Problem Solving Skills*)

## 3) Kecakapan Sosial (*social skill*)

Kecakapan sosial adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu berkomunikasi lisan, berkomunikasi tertulis, dan bekerja sama. Kemampuan berkomunikasi (lisan dan tulisan) diperlukan untuk menghadapi hidup dan kehidupan dengan wajar. Kemampuan itu bukan hanya sekedar dapat berkomunikasi, tetapi juga terkait dengan santun berkomunikasi, tata krama berkomunikasi dan sebagainya. Kecakapan bekerja sama sangat diperlukan, karena kehidupan ini dilalui dalam kebersamaan. Kecakapan bekerja sama ini banyak hal yang terkandung di dalamnya, seperti memahami perasaan orang lain, memahami kesukaan orang lain, menghormati orang lain dan sebagainya. Kecakapan sosial ini diperlukan oleh setiap orang



agar ia mampu menghadapi kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan.

#### 4) Kecakapan Akademik (*Academic Skills*)

Kecakapan akademik adalah kecakapan yang dimiliki seseorang dibidang akademik. Kecakapan akademik mengarah kepada kecakapan yang bersifat keilmuan (akademik). Kecakapan akademik antara lain meliputi kecakapan mengidentifikasi variabel, menghubungkan variabel dengan fenomena tertentu, merumuskan hipotesis dan merancang serta melakukan penelitian. Hal ini mungkin dapat dilatihkan dalam skala-skala sederhana kepada siswa SD dan MI sehingga tidak terkesan memaksakan.

#### 5) Kecakapan Vokasional (*Vocational Skills*)

Kecakapan vokasional sering juga disebut kecakapan kejuruan. Kecakapan kejuruan artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di dalam masyarakat. Pada tingkat SD dan MI mungkin dapat dilaksanakan dalam bentuk provokasional seperti keterampilan-keterampilan sederhana yang tidak memberatkan.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 29-31.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Disini subjek dipandang secara menyeluruh (*holistik*) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.<sup>30</sup>

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.<sup>31</sup>

Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terinci dan mendalam terhadap pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup anak didik.

---

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

<sup>31</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Raudhatul Athfal Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Adanya persetujuan dari lembaga RA terkait ijin penelitian;
2. Adanya program pelibatan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar;
3. Adanya kegiatan interaksi orang tua dan anak dalam meningkatkan kecakapan hidup pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember.
4. Adanya kegiatan kerjasama antar orang tua dan guru dalam meningkatkan kecakapan hidup pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember.
5. peneliti ingin melihat semua proses kegiatan peningkatan kecakapan hidup anak kelompok B.

## C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian atau untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju, maka peneliti menggunakan tehnik *Purposive*. Adapun *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, antara lain orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang data apa yang kita perlukan.

Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Novi Anggraeni selaku Kepala Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember, dengan alasan karena kepala Raudhatul Athfal sebagai pemimpin di lembaga tersebut pastinya mengetahui kegiatan yang dilakukan.
2. Guru kelompok B, dengan alasan guru tersebut terlibat langsung dalam pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup anak didik.

Dalam penelitian ini, guru kelompok B yang menjadi informan sebanyak 3 orang, antara lain yaitu:

- a. Wiwik Zulaikha
  - b. Agustin
  - c. Siti Rodiyah
3. Orang tua anak didik, dalam konteks penelitian ini yaitu orang tua anak didik yang terlibat dalam kegiatan peningkatan kecakapan hidup anak didik.

Dalam penelitian ini, orang tua anak didik kelompok B yang menjadi informan sebanyak 2 orang, antara lain yaitu:

- a. Sholehah
- b. Rumiati

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

## 1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan bersifat partisipan, yaitu suatu bentuk observasi di mana peneliti terlibat langsung dalam konteks penelitian.<sup>32</sup> Jadi peneliti mengamati dan ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi objek penelitian.
- b. Letak geografis penelitian.
- c. Kegiatan pembelajaran terkait tentang pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup anak didik.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang diteliti sebagai pedoman wawancara. Peneliti memilih jenis wawancara ini karena ingin leluasa bertanya kepada informan tentang penelitian yang dilakukan.

Adapun data yang diperoleh dari wawancara (*interview*) ini adalah pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup anak kelompok B, yang meliputi:

Adapun data yang diperoleh dari wawancara (*interview*) ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,, 145.

- a. Pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup pada aspek personal pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember.
- b. Pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup pada aspek sosial pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember.

### 3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>33</sup> Dengan demikian, menjadi jelas bahwa metode dokumen yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, laporan, arsip, foto, dan sebagainya.

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember
- b. Profil Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember
- c. Visi dan misi Raudhatul Athfal Nurul Al-Manar Semboro Jember.
- d. Struktur organisasi Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember.
- e. Data guru Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember
- f. Data siswa Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember

---

<sup>33</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 240.

- g. Sarana dan prasarana di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember
- h. Dokumen lain yang relevan

## **E. Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman seperti dikutip oleh Sugiono adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data dalam konteks penelitian ini adalah proses pengumpulan data penelitian. Setelah peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumen, kemudian peneliti memilah, merangkum, mengkode, dan / atau mengabstraksikan data

---

<sup>34</sup>.Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 92-99.

yang terkait dengan pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup anak didik. Proses reduksi ini berlangsung selama kegiatan penelitian berlangsung.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks naratif. Dalam penelitian ini, data-data tentang pelibatan orang tua dalam mengembangkan kecakapan hidup anak didik kelompok B sangat banyak. Data-data tersebut tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan, melainkan dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Untuk itu, dalam penyajian data penelitian kualitatif, data yang berkaitan dengan aspek personal dan aspek sosial anak harus dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

## 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih ada peluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan. Dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat atau dengan cara triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Selanjutnya, peneliti berusaha dan mencoba mengambil



kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian.

#### **F. Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan di antaranya:<sup>35</sup>

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk meneliti tentang apa saja yang dilakukan oleh Kepala RA terkait dengan pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup anak didik. Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada guru kelompok B. Setelah selesai peneliti juga menggali data dari orang tua anak didik.

Triangulasi metode digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara beberapa informan, kemudian peneliti juga membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi. Selanjutnya membandingkan data hasil wawancara dan hasil observasi dengan isi dokumen.

#### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan

---

<sup>35</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 241.

desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan, terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut antara lain:

##### a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga sampai pada seminar proposal penelitian.

##### b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember.

##### c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat izin penelitian dari lembaga kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember.

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala RA, Guru RA Kelompok B, dan orang tua siswa RA di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, alat perekam, potret foto, dan lain sebagainya.

2. Tahapan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 3. Tahapan Analisis Data

Dalam tahap terakhir, peneliti mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh di lapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan melakukan penarikan kesimpulan (*verification data*).



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember**

Raudhatul Athfal Al-Munajad didirikan pada tahun 2010 oleh Alm. K.H. Ali Nasir tepatnya pada tanggal 14 April 2010. Secara kelembagaan Raudhatul Athfal Al-Manar ini merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki sekolah dasar, yakni anak usia dini 0-6 tahun yang dibawah naungan kementerian Agama Kabupaten Jember dan telah memiliki izin operasional madrasah.

Guna untuk mengembangkan pendidikan dalam rangka mendukung tujuan pendidikan Nasional dalam mencerdaskan bangsa, terutama pendidikan bagi anak prasekolah atau anak usia dini , maka dari itu Raudhatul Athfal Al-Manar senantiasa berusaha untuk menghasilkan calon-calon pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif sebagai modal dasar bagi anak untuk melanjutkan study ke jenjang berikutnya.

Dengan adanya modal tersebut diharapkan anak akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang optimal ketika mereka belajar pada jenjang pendidikan sekolah dasar, karena beberapa aspek perkembangan anak pada awalnya telah diberikan stimulasi/rangsangan. Raudhatul Athfal Al-Manar merupakan lembaga pendidikan yang bernaung dalam yayasan pendidikan Islam Al-Manar Semboro Jember. Raudhatul Athfal

Al-Manar berstatus wakaf /Sumbangan /Hibah dengan dikelilingi kawasan persawahan, dimana sebagian berada di pemukiman padat penduduk dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani.

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember

### a. Visi

Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung visi dan misi Pendidikan Nasional serta sumber daya manusia di daerah masing-masing. Oleh karena itu, RA Al-Manar memiliki visi yang dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan yaitu: “Terwujudnya siswa yang aktif, cerdas, dan berakhlakul karimah”.<sup>36</sup>

### b. Misi

Untuk mewujudkan visi lembaga yang ditetapkan, maka misi RA Al-Manar Semboro Jember adalah:

- 1) Menerapkan kegiatan belajar yang menyenangkan.
- 2) Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimiliki.
- 3) Menyelenggarakan pembinaan keimanan, ketakwaan, dan melatih kejujuran dan tanggung jawab.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Sumber Data: Dokumentasi Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

<sup>37</sup> Sumber Data: Dokumentasi Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

### c. Tujuan

Tujuan yang akan dicapai RA Al-Manar adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- 2) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Anak didik dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
- 3) Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik-motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.<sup>38</sup>

### 3. Profil Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember

Lembaga Raudhatul Athfal Al-Manar beralamat di Jalan Sumber Ayu Desa Pondok Dalem Kecamatan Semboro Jember. Lembaga RA Al-Manar didirikan pada tahun 2010 dan beroperasi pada tahun 2010 yang dikepalai oleh Novi Anggraeni, S. Pd, dimana Surat Keputusan pendirian RA Al-Manar RA/09.0274/2017 dengan jenjang akreditasi B. Status

<sup>38</sup> Sumber Data: Dokumentasi Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

tanah RA ini berstatus sertifikat wakaf dengan luas tanah sekitar 2850 M<sup>2</sup>.

#### 4. Struktur Organisasi Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember

Sekolah akan lancar dalam proses belajar mengajar apabila didukung dengan struktur organisasi yang sesuai dengan bidangnya. Adapun struktur organisasi Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember, adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember.<sup>39</sup>**

No	Nama	Jabatan
1	Novi Anggraeni, S. Pd.I	Kepala RA
2	Wiwik Zulaikha, S. Pd	Guru
3	Agustin	Guru

#### 5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember

Tenaga edukatif (guru) dan tenaga administratif (karyawan) RA Al-Manar Semboro Jember adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember<sup>40</sup>**

No	Tenaga Pendidik	Jumlah
1	Guru PNS yang diperbantukan Tetap	-
2	Guru Tetap Yayasan	3
3	Guru Honorium	-
4	Guru Tidak Tetap	-
5	TU	1
6	Penjaga Perpustakaan	-

<sup>39</sup> Sumber Data: Dokumentasi Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

<sup>40</sup> Sumber Data: Dokumentasi Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember Tahun Ajaran 2019/2020.



## 6. Data Anak Didik Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember Tahun Ajaran 2019/2020

Terkait dengan data anak didik RA Al-Manar Semboro tahun ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Siswa Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember Tahun Ajaran 2019/2020<sup>41</sup>**

Kls	Tahun Ajaran			Keterangan
	2016/2017	2017/2018	2019/2020	
A	17	18	19	
B	15	19	24	
Jumlah	32	37	43	

## 7. Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember

Sarana dan prasarana dibutuhkan guna mendukung kegiatan belajar dan mengajar agar lebih optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana RA Al-Manar Semboro Jember adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember<sup>42</sup>**

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Ruang Kelas	3	3			
2	Perpustakaan					
	Ruang Kepala RA	1				
3	Ruang Guru	1	1			
4	Ruang TU	--	--			
5	Tempat Ibadah	1	1			
6	Kamar Mandi/WC	2	2			
7	Gudang	1	1			

<sup>41</sup> Sumber Data: Dokumentasi Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

<sup>42</sup> Sumber Data: Dokumentasi Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
8	Sarana Bermain	3	3			
9	Alat Peraga	4	3		1	
10	Komputer	3	3			
12	Meja Siswa	20	18	2		
13	Kursi Siswa	3	3			
14	Meja Guru	3	3			
15	Kursi Guru	3	3			
16	Lemari	1	1			

## B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan data berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumen. Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada fokus penelitian, yaitu: 1) bagaimana pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup pada aspek personal pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember? 2) bagaimana pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup pada aspek sosial pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember?

## **1. Pelibatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Pada Aspek Personal Pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember**

Masa usia dini merupakan periode yang sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan setiap individu manusia. Berbagai keunikan terjadi selama proses pertumbuhan dan perkembangan setiap anak, dan meliputi berbagai aspek perkembangan baik perkembangan nilai moral, keterampilan motorik, kognitif, sosial, bahasa dan lain sebagainya. Begitu penting dan sangat menentukannya pertumbuhan dan perkembangan pada masa usia dini, maka perlu mendapat perhatian dari semua pihak. Pemberian stimulasi pada anak usia dini perlu dilakukan secara seksama dan melibatkan semua pihak.

Demikian halnya dengan keberadaan lembaga pendidikan Raudhatul Athfal Al-Manar, dimana keberadaan lembaga tersebut diharapkan mampu memberi kontribusi yang signifikan bagi masyarakat sekitar. Terlebih visi yang dibangun oleh lembaga adalah terwujudnya anak didik yang aktif, cerdas dan berakhlakul karimah, maka menjadi suatu keharusan jika RA Al-Manar menjadi institusi dalam mendidik, mengarahkan, dan membentuk kehidupan sosial anak berdasarkan nilai-nilai agama, nilai budi pekerti, dan ilmu pengetahuan.

Karakter kan ndak bisa dibentuk secara instan dalam diri anak, ndak bisa hanya mengandalkan sekolah saja padahal anak kan lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama orang tua, oleh karenanya perlu adanya pelibatan yang dapat memaksimalkan peran orang tua dalam mendidik anak, orang tua kan sebagai patner kita ya di rumah jadi setelah sekolah

merancang kegiatan parenting kita ajak wali murid untuk berpartisipasi menyukseskan program sekolah, dalam hal ini kita minta bantuan dari pihak yayasan untuk membangun komunikasi dengan orang tua anak didik.<sup>43</sup>

Senada dengan keterangan wawancara di atas Wiwik Zulaikha

selaku guru kelompok B RA Al-Manar Semboro Jember menyatakan:

Hakikat suksesnya sebuah pendidikan harus ada kerjasama antara guru dan orang tua karena kita tidak bisa sebagai guru, meskipun sekuat tenaga berusaha mengajarkan begini-begini contoh sederhananya, cara kita bicara, disekolah kita ajarkan bicara pelan, baik-baik pada anak, eh di rumah dibentak-bentak, ndak bisa seperti itu. Tidak ada keseimbangan antara di rumah dan di sekolah. Dan itu butuh adanya keterlibatan peran orang tua anak didik, butuh adanya sebuah kerjasama termasuk dalam pembelajaran ini. Yang terpenting adalah bagaimana mendidik anak berperilaku sesuai ajaran Islam serta berbuat hormat dan baik terhadap guru dan orang tua.<sup>44</sup>

Masing-masing lingkungan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan tentunya dengan karakter masing-masing pula. Di antara lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga, maka lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama. Dikatakan lingkungan pertama karena hampir semua anak yang lahir ke dunia ini mendapati keluargalah yang menyambut mereka dan memberikan layanan yang mereka butuhkan di awal kehidupannya. Sementara dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena semua kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap anak dalam kehidupannya baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap diperoleh melalui keluarga. Mengingat begitu utamanya peran orang tua bagi tumbuh

<sup>43</sup> Novi Anggraeni, *Wawancara*, Semboro, 16 Januari 2020.

<sup>44</sup> Wiwik Zulaikha, *Wawancara*, Semboro, 16 Januari 2020.

kembangnya anak, maka pihak RA harus mengadakan kerjasama dengan orang tua anak didik guna meningkatkan berbagai potensi yang dimiliki anak didik.

Diantara sekian potensi anak didik, kemampuan kecakapan hidup pada aspek personal perlu mendapat perhatian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dewi Anggraeni selaku kepala RA Al-Manar Semboro Jember:

Selain mendidik pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan zaman, RA sini juga menanamkan dasar-dasar keagamaan sebagai bentuk penanaman ibadah kepada anak didik terhadap Allah SWT. Upaya tersebut kita lakukan dengan cara membiasakan anak-anak berdoa terlebih dahulu, mengajarkan anak-anak untuk taat kepada orang tua dan guru, membiasakan untuk berperilaku baik dan sopan kepada teman sebayanya, dan yang tidak kalah pentingnya yaitu membiasakan anak tidak manja dengan melatih anak memecahkan masalahnya sendiri.<sup>45</sup>

Sebagai lembaga pendidikan, tentunya Raudhatul Athfal Al-Manar selain membekali anak didik dengan pengetahuan yang bersifat umum, diharapkan lembaga tersebut juga mampu menanamkan pengetahuan agama ke dalam diri anak didik sebagai penguat dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompleks. Dengan mengajarkan perilaku religius seperti membiasakan berdoa sebelum pelajaran dimulai, membiasakan menghafal surat-surat pendek, berperilaku baik terhadap orang di sekitarnya, dan melatih anak untuk terbiasa memecahkan permasalahannya sendiri, diharapkan anak didik

---

<sup>45</sup> Novi Anggraeni, *Wawancara*, Semboro, 21 Januari 2020.

mampu menjadi anak yang tidak manja melainkan anak akan menjadi pribadi yang tangguh tanpa meninggalkan nilai-nilai keagamaannya

Lebih lanjut Dewi Anggraeni selaku kepala RA Al-Manar

Semoro juga menambahkan:

Di zaman teknologi informasi dan komunikasi ini, mendidik anak sesuai dengan ajaran Islam itu sangat penting. Selain mengajarkan anak berkreasi demi kemampuannya, kita juga menanamkan dasar-dasar agama. Untuk mendukung berbagai program RA tersebut, kita sengaja menggandeng orang tua anak didik entah itu sosialisasi melalui rapat tahunan bersama, menjadikan orang tua sebagai teman belajar anak, dan mengikutsertakan orang tua dalam acara-acara rekreasi edukatif. Upaya ini dilakukan untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran, disamping itu anak juga tidak merasa canggung apabila didampingi orang tuanya, serta bisa mendidik anak untuk bisa bersikap mandiri.<sup>46</sup>

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Agustin selaku guru kelompok B di RA Al-Manar Semoro Jember:

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sengaja memang untuk menumbuhkan sikap kemandirian anak. Misalnya, anak-anak disuruh ke depan kelas seorang diri untuk menghafal lagu-lagu Islami atau surat-surat pendek, mengajak anak ke tempat rekreasi dengan mengenalkan secara langsung dunia nyata. Pastinya kalau anak belajar langsung dari pengalamannya bukan berasal dari buku ada kesan yang kuat yang anak ingat. Upaya ini termasuk mengakrabkan anak didik dengan kehidupan nyata di lingkungannya yang kelak akan bermanfaat buat kemandiriannya.<sup>47</sup>

Menurut ibu Soleha sebagai wali anak didik kelompok B di RA Al-Manar Semoro Jember mengungkapkan:

Kalau di sekolah, bila anak dibagikan buku bacaan yang bergambar saya ikut membantunya membaca dengan memahami maksud dari bacaan dan gambar tersebut. Jika ibu guru memulai berdoa sebelum pelajaran dimulai saya membantu

<sup>46</sup> Novi Anggraeni, *Wawancara*, Semoro, 27 Januari 2020

<sup>47</sup> Agustin, *Wawancara*, Semoro, 21 Januari 2020.

anak mengeja doa-doa. Saya juga menerapkan pelajaran yang di dapat dari sekolah di ketika berada di rumah. Dengan seperti itu anak akan terlatih atau terbiasa bersikap baik dengan sendirinya tanpa disuruh atau diingatkan.<sup>48</sup>

Keterangan wawancara di atas juga diperkuat oleh Luluk Khumaidah selaku orang tua anak didik kelompok B di RA Al-manar

Semboro Jember:

Saya mengajari anak mulai sejak dari kandungan. Mulai saya hamil sudah mengajak ngobrol anak sambil mengusap perut, membaca buku sholawat, mengaji, dan memutar lagu-lagu agama. Cara itu dengan tidak langsung mengajari anak, karena meski anak dalam kandungan anak sudah memiliki rangsangan atau kepekaan. Ketika anak sudah tumbuh besar dan bisa berbicara saya mengajarnya untuk selalu membaca doa disetiap kegiatan yang anak lakukan seperti, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum tidur. Saya juga mengajarkan doa sesudah tidur, tapi jarang diterapkan karena biasanya anak bangun tidur tidak bersamaan, kadang kita ada di dapur anak sudah bangun dan membacakan dongeng sebelum tidur. Karena ketika anak masih kecil seperti itu masih butuh diingatkan.<sup>49</sup>

Senada dengan keterangan di atas, Rumiwati selaku orang tua anak didik kelompok B di RA Al-Manar Semboro Jember juga menegaskan:

Baik di rumah dan di sekolah saya selalu mendampingi anak-anak belajar. Kebetulan waktu saya luang banyak jadinya sering membantu anak memahami materi sekolah, mendampingi anak bermain sambil belajar, dan mengingatkan apabila ada sikap anak yang tidak baik terhadap teman bermainnya. Seperti kemarin ini ketika rekreasi ke Botani saya mendampingi anak memperkenalkan berbagai hewan dan tumbuhan.<sup>50</sup>

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan kecakapan hidup anak pada aspek personal adalah menjadikan orang tua sebagai

<sup>48</sup> Soleha, *Wawancara*, Semboro, 16 Januari 2020.

<sup>49</sup> Luluk Khumaidah, *Wawancara*, Semboro, 16 Januari 2020.

<sup>50</sup> Rumiwati, *Wawancara*, Semboro, 21 Januari 2020.

mitra bagi anak yang terlibat aktif dalam mengembangkan sikap kemandirian anak dalam melakukan berbagai hal dalam kehidupannya sehari-hari. Keluarga dengan komponen inti yaitu bapak dan ibu merupakan pendidik pertama bagi anak untuk mempelajari bagaimana dirinya merupakan suatu pribadi yang tidak bisa dipisahkan dengan lingkungan dimana anak tersebut tinggal dan belajar dari pengalamannya secara langsung.

Keterlibatan peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan kecakapan hidup anak secara personal bisa diimplementasikan dengan cara membiasakan anak menjadi mandiri. Misalnya anak dibiasakan berdoa dengan menghafal surat-surat pendek sendiri, mengajak anak ke tempat rekreasi dengan mengenalkan secara langsung pada dunia nyata, melatih anak memecahkan permasalahannya sendiri, membiasakan anak untuk melakukan perawatan terhadap diri sendiri, seperti makan tanpa disuapin dan berpakaian. Dengan mendidik anak dalam berpikir dan melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri, maka mereka tidak lagi bergantung pada orang lain namun dapat menjadi individu yang dapat berdiri sendiri.



**Gambar 4.1**  
**Pelibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup**



Berbagai data wawancara di atas juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, nampak interaksi antara guru dan orang tua anak didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dimana orang tua terlibat mendampingi anak belajar dan bermain. Di saat anak kesulitan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru, orang tua membantu sekaligus mengarahkan anak untuk memahami materi dengan baik.<sup>51</sup>

Dari berbagai tehnik pengumpulan data di atas, dapat diketahui bahwa pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup pada aspek personal pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember yaitu diimplementasikan dengan cara melibatkan orang tua sebagai mitra bagi anak yang terlibat aktif dalam mengembangkan sikap kemandirian anak dalam melakukan berbagai hal dalam kehidupannya sehari-hari. Keterlibatan peran orang tua dalam

<sup>51</sup> *Observasi*, RA Al-Manar Semboro, 21 Januari 2020.

meningkatkan kemampuan kecakapan hidup anak secara personal bisa diimplementasikan dengan cara membiasakan anak menjadi mandiri. Misalnya anak dibiasakan berdoa dengan menghafal surat-surat pendek sendiri, mengajak anak ke tempat rekreasi dengan mengenalkan secara langsung pada dunia nyata, melatih anak memecahkan permasalahannya sendiri, membiasakan anak untuk melakukan perawatan terhadap diri sendiri, seperti makan tanpa disuapin dan berpakaian. Dengan mendidik anak dalam berpikir dan melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri, maka mereka tidak lagi bergantung pada orang lain namun dapat menjadi individu yang dapat berdiri sendiri.

## **2. Pelibatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Pada Aspek Sosial Pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember**

Mengingat keterbatasan satuan pendidikan belum mampu memberikan semua kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bagi anak didik. Maka, diperlukan keterlibatan bermakna dari keluarga terutama peran serta orang tua dalam dunia pendidikan. Peran keluarga/orang tua dapat diwujudkan melalui penciptaan lingkungan yang kondusif bagi belajar anak. Anak-anak akan belajar dengan lebih baik jika lingkungan sekitarnya mendukung. Keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan tri sentra dalam ekosistem pendidikan yang sangat penting dan merupakan satu kesatuan dalam menjamin pertumbuhan, perkembangan, dan belajar anak secara optimal. Untuk itu,

pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan bersifat mutlak, agar layanan terhadap belajar anak di satuan pendidikan dan masyarakat dapat terwujud secara optimal.

Terlebih pada saat ini, dalam tataran masyarakat terjadi krisis nilai-nilai moral. Sementara lembaga pendidikan sebagai agen penanaman nilai, moral dan budaya, belum maksimal mengarah ke arah yang sebenarnya. Akibatnya, ikatan moral menjadi semakin longgar dan tata nilai positif menjadi nisbi. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan berfikir dan perilaku sosial anak. Oleh karena itu, masalah kenakalan anak adalah suatu masalah yang segera harus dicarikan solusinya, lebih-lebih pada akhir-akhir ini dimana telah timbul akibat negatif yang akan membawa kehancuran bagi remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya.

Sebagai upaya untuk meminimalisir berbagai problem menyangkut nilai sosial anak, RA Al-Manar Semboro mengadakan program pelibatan sebagai bentuk untuk memfasilitasi pendidikan karakter anak di lembaga sekolah formal. Dengan bekerjasama dengan orang tua anak didik, diharapkan akan terbentuk ikatan sosial yang kuat antara orang tua dan anak serta akan membantu lembaga pendidikan lebih maksimal dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan jawaban diberikan oleh Novi Anggraeni selaku kepala RA Al-Manar Semboro Jember:

Dampak negatif dari dengan adanya smartfron yaitu banyaknya konten-konten yang tidak mendidik, banyak di chanel youtube

dan media facebook tayangan-tayangan kekerasan dan tidak layak tonton. Tetapi di lain sisi, media sosial tersebut juga bisa digunakan sebagai sumber belajar bagi anak. Semua kembali sama diri kita selaku orang tua bagaimana menyediakan fasilitas serta mendampingi anak memberi arahan. Untuk itu, kami selaku guru dan orang tua mempunyai kewajiban menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan anak dalam meningkatkan potensinya. Banyak cara sederhana yang bisa menjadikan anak mempunyai kemampuan sosial, misalnya mengikutsertakan orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam memberi sarana belajar selama anaknya mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat memberikan dukungan positif terhadap perkembangan anak.<sup>52</sup>

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Agustina selaku guru kelompok B di RA Al-Manar Semboro Jember:

Begitu bu, kegiatan pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup aspek sosial salah satunya menyediakan segala kebutuhan belajar anak dengan mendampingi anak mulai dari sekolah sampai ke tempat kegiatan, makan bersama, sampai pulang kembali, membantu guru dalam mencatat kejadian-kejadian penting yang muncul dalam kegiatan berkunjung ke tempat wisata. Anak akan terbiasa terbuka jika ada orang terdekat yang ikut mendampingi.<sup>53</sup>

Salah satu aspek perkembangan sosial lain yang harus dikembangkan sejak dini pada anak adalah kemampuan kecakapan hidup pada aspek sosial. Kemampuan ini diperoleh anak melalui proses sosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, dimana anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari lingkungan terdekatnya. Dengan artian, apabila seorang anak belajar disertai dengan orang tua, terlebih jika orang tua dapat menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan anak, maka anak akan mudah beradaptasi dan lebih terbuka akan problem yang menimpa dirinya.

---

<sup>52</sup>Novi Anggraeni, *Wawancara*, Semboro, 21 Januari 2020.

<sup>53</sup>Agustin, *Wawancara*, Semboro, 21 Januari 2020.

Terkait dengan pelibatan orang tua dalam meningkatkan kemampuan kecakapan hidup pada aspek sosial juga dinyatakan oleh Luluk Khumaidah selaku orang tua anak didik kelompok B di RA Al-Manar Semboro Jember:

Di zaman gadget ini kita selaku orang tua terus mendampingi anak dengan cara mengawasi dan mengontrol sikap anak. Ibu tahu sendiri khan efek negatif kalau anak sering memegang handphone tanpa diawasi..? Jadi, selain kita menyediakan fasilitas sumber belajar kita juga harus mengawasi anak.<sup>54</sup>

Senada dengan pernyataan di atas, Rumiyaati selaku orang tua anak didik kelompok B di RA Al-Manar Semboro Jember:

Sering saya membelikan anak buku-buku dongeng dan sejarah Nabi. Darisitu saya mengajarkan anak tentang kepedulian sosial, bagaimana harus bersikap dengan guru, orang tua, dan temannya. Melalui buku saya ajarkan anak-anak kemampuan bersosial yang baik tanpa meninggalkan aspek nilai-nilai agama Islam. Jadi kita bisa mendidik anak cinta kepada buku juga bisa mendidik anak kecakapan sosial.<sup>55</sup>

Di lain pihak, terkait dengan peningkatan kecakapan hidup pada aspek sosial juga dinyatakan oleh Wiwik Zulaikha selaku guru kelompok B di RA Al-Manar Semboro:

Pelibatan orang tua pastinya memiliki manfaat yang besar terutama dalam menunjang perkembangan sosial anak. Karena dengan orang tua menyediakan waktu dan ruang bagi anak, maka anak dapat mudah berinteraksi dengan orang lain, mudah berkomunikasi, dan dapat membantu psikologis anak ketika menemui kesulitan. Misalnya, ketika anak-anak bertengkar dengan temannya setidaknya orang tua bisa menyelesaikan, apabila anak menemui kesulitan tentang aturan cara bermain permainan edukasi, orang tua bisa membantu bermain bersama anak. Intinya, antara orang tua dan guru harus bisa bekerjasama memaksimalkan potensi anak didik.<sup>56</sup>

<sup>54</sup> Luluk Khumaidah, *Wawancara*, Semboro, 27 Januari 2020

<sup>55</sup> Rumiyaati, *Wawancara*, Semboro, 27 Januari 2020.

<sup>56</sup> Wiwik Zulaikha, *Wawancara*, Semboro, 21 Januari 2020.

Di dalam suatu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, figur orang tua menjadi peran pertama dan utama yang memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik pada kehidupan anak. Peran yang dimiliki oleh orang tua tersebut akan mempengaruhi perilaku anak, dimana setiap sikap dan ucapan anak akan menyesuaikan dengan perilaku orang-orang disekitarnya. Oleh karena itu, orang tua sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab dalam membentuk segenap potensi yang melekat pada diri anak sedini mungkin. Dengan artian, orang tua dituntut tidak saja mendidik anak dari sisi keilmuannya saja melainkan harus juga menyediakan berbagai fasilitas sumber belajar bagi anak dan mampu mendidik anak agar mempunyai empati yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.

**Gambar 4.2**  
**Pelibatan Orang Tua dalam Meningkatkan**  
**Kecakapan Hidup Aspek Sosial di RA Al-Manar Semboro Jember**



Keterangan wawancara di atas juga diperkuat dari hasil observasi peneliti, Dimana anak-anak nampak gembira dan antusias ketika

mengikuti kegiatan rekreasi ketika didampingi orang tua. Sembari mendampingi anak-anak, orang tua memperkenalkan satu persatu berbagai satwa dan fauna di dalam kebun mulai dari nama populernya sampai pada nama lokalnya, serta tidak lupa juga orang tua mengajarkan kepada anak bagaimana seharusnya merawat dan mengelola alam beserta lingkungannya. Selesai melakukan kegiatan tersebut, anak didik, orang tua, dan para guru berkumpul guna melakukan diskusi tindak lanjut tentang apa saja pengetahuan yang diperoleh selama mengamati berbagai koleksi kebun. Melalui kegiatan perkumpulan bersama ini akan terbentuk ikatan sosial yang kuat antara anak didik, orang tua, dan guru.<sup>57</sup>

Sering ketika hari libur kami selaku orang tua mengajak anak-anak rekreasi mengisi kekosongan dengan hal-hal yang positif. Minggu kemarin saya ajak anak-anak mengunjungi agrowisata tempat pembudidayaan apotik hidup dan jenis-jenis tumbuhan lindung. Selain bisa menghilangkan kejenuhan, kami selaku orang tua bisa mendidik anak mengenalkan bermacam-macam tanaman yang bermanfaat. Dengan harapan, setelah pulang anak-anak membawa kesan yang tersendiri untuk bisa dipraktekkan nanti di rumah.<sup>58</sup>

Dengan menyediakan waktu luang dan berbagai fasilitas sumber belajar diharapkan kemampuan kecakapan hidup anak pada aspek sosial dapat meningkat dengan baik. Indikator ini sesuai dengan observasi peneliti, dimana rata-rata masyarakat Semboro bekerja sebagai petani dan wiraswasta. Tentunya, posisi tersebut menjadikan para orang tua banyak memiliki kesediaan waktu untuk mendampingi anak-anaknya belajar melalui pengalaman langsung ketika ada kegiatan sekolah.

---

<sup>57</sup> *Observasi*, RA Al-Manar Semboro, 27 Januari 2020.

<sup>58</sup> *Agustin, Wawancara*, Semboro, 21 Januari 2020.



Begitu urgensitasnya peranan orang tua, apabila orang tua dapat menjalankan peran dengan baik yaitu dengan memberikan contoh perilaku-perilaku yang baik dan benar maka akan mempengaruhi anak untuk bertindak atau berperilaku yang sama dengan kedua orangtuanya. Dengan arti lain, pelibatan orang tua, diharapkan mampu menerapkan fungsi-fungsinya menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Apabila seorang anak sudah menerima didikan dan keteladan sejak kecil yang diberikannya dengan sabar dan teliti oleh orang tua atau keluarganya, maka hal ini berarti bahwa ia telah dilengkapi dengan sesuatu kekuatan untuk menghadapi permasalahan zaman global yang kompleks.

Dari berbagai tehnik pengumpulan data di atas, dapat diketahui bahwa pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup pada aspek sosial pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember adalah dengan melibatkan peran serta orang tua dalam menyediakan waktu luang serta memenuhi berbagai sumber belajar bagi anak. Apabila seorang anak belajar disertai dengan orang tua, terlebih jika orang tua mampu menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan anak, maka anak akan mudah beradaptasi, mampu berkomunikasi dengan baik, dapat mudah berinteraksi dengan orang lain, dan lebih terbuka akan problem yang menimpa dirinya.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh



melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan dan disesuaikan dengan teori yang relevan. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

**1. Pelibatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Pada Aspek Personal Pada Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup pada aspek personal pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember yaitu diimplementasikan dengan cara melibatkan orang tua sebagai mitra bagi anak yang terlibat aktif dalam mengembangkan sikap kemandirian anak dalam melakukan berbagai hal dalam kehidupannya sehari-hari. Keterlibatan peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan kecakapan hidup anak secara personal bisa diimplementasikan dengan cara membiasakan anak menjadi mandiri. Misalnya anak dibiasakan berdoa dengan menghafal surat-surat pendek sendiri, mengajak anak ke tempat rekreasi dengan mengenalkan secara langsung pada dunia nyata, melatih anak memecahkan permasalahannya sendiri, membiasakan anak untuk melakukan perawatan terhadap diri sendiri, seperti makan tanpa disuapin dan berpakaian. Dengan mendidik anak dalam berpikir dan

melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri, maka mereka tidak lagi bergantung pada orang lain namun dapat menjadi individu yang dapat berdiri sendiri.

Menurut Menurut Uyoh Sadulloh, orang tua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki peran yang sangat besar, karena mereka bukan saja sekedar mendidik anak agar ia menjadi besar, pandai bermacam-macam hal, tetapi mereka terutama membantu perkembangan anak dalam segi kemanusiaan, hati nurani, dan moralnya. Orang tua harus menjadikan anaknya menjadi manusia yang mampu hidup bersama dengan orang lain dan sekaligus menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.<sup>59</sup>

Temuan data tersebut juga sesuai dengan rumusan yang disebutkan oleh Permendikbud No. 30 Tahun 2017 Pasal 6 seperti dikutip Surbakti, yang menyebutkan bahwa bentuk kegiatan pelibatan keluarga dalam satuan PAUD, yaitu berperan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh komite sekolah, dimana orang tua diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan religius terhadap anak, menanamkan keimanan dan ketaqwaan anak mulai sejak dini dan meningkatkan pemahaman orang tua terhadap cara membelajarkan anak. Misalnya menjadi pendamping tutor belajar, menjadi teman bermain dan belajar bagi anak.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik "Ilmu Mendidik"*, (Bandung: Alfabeta, 2010),131.

<sup>60</sup> Surbakti, *Parenting Anak-Anak*, 3.

Adapun bentuk-bentuk peningkatan kemampuan personal yang dilakukan guru dan orang tua bagi anak didik yaitu membiasakan berperilaku sesuai norma agama dan sosial, berakhlak mulia, bersikap jujur, berkepribadian terpuji, dan memiliki tanggung jawab.

Menurut Anwar, kecakapan personal adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk memiliki kesadaran atas eksistensi dirinya dan kesadaran akan potensi dirinya. Kesadaran akan eksistensi diri merupakan kesadaran atas keberadaan diri. Kesadaran atas keberadaan diri dapat dilihat dari beberapa sisi. Misalnya kesadaran diri sebagai makhluk Allah, sebagai makhluk sosial, sebagai makhluk hidup dan sebagainya.<sup>61</sup>

Dengan demikian, jika hasil temuan data tersebut dipertemukan dengan kajian teori yang dipaparkan, maka dapat dikatakan bahwa pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup aspek sosial pada anak akan mempererat hubungan kerjasama antara orangtua dengan lembaga dalam melaksanakan peranannya dalam mengasuh dan mendidik sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, serta memiliki kepercayaan diri tanpa meninggalkan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Sekolah dan orangtua merupakan suatu satu kesatuan dalam menyelenggarakan proses pendidikan yang bermutu disekolah. Keluarga, anak, dan program merupakan bagian dari proses. Oleh sebab itu, semua

---

<sup>61</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 29.

pihak harus berpartisipasi dan terlibat dalam program keterlibatan yang terencana. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menjalin kerjasama yang baik antara orangtua dengan pihak lembaga pendidikan, baik dalam hal mendidik anak, agar pihak orang tua dan lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

## **2. Pelibatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Pada Aspek Sosial Pada Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup pada aspek sosial pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember adalah dengan melibatkan peran serta orang tua dalam menyediakan waktu luang serta memenuhi berbagai sumber belajar bagi anak. Apabila seorang anak belajar disertai dengan orang tua, terlebih jika orang tua mampu menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan anak, maka anak akan mudah beradaptasi, mampu berkomunikasi dengan baik, dapat mudah berinteraksi dengan orang lain, dan lebih terbuka akan problem yang menimpa dirinya.

Menurut Heri Jauhari Muchtar, salah satu dari kewajiban orang tua adalah memenuhi kebutuhan hidupnya, setiap orang tua berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya, baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan

tambahan. Kewajiban menafkahi bagi suami atau ayah sebagai kepala keluarga. Mengenai nafkah untuk anak dan keluarga ini Islam ini tidak menentukan besarnya secara khusus. Hal ini terserah kepada kemampuan masing-masing. Batas umur yang masih berhak menuntut nafkah dari anaknya ialah anak yang belum mencapai umur baligh, dibawah umur 15 tahun.<sup>62</sup>

Sesuai Permendikbud No. 30 Tahun 2017 Pasal 6 seperti dikutip Surbakti, disebutkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan pelibatan keluarga yang dapat diprogramkan atau dilakukan oleh satuan PAUD yaitu memfasilitasi dan/atau berperan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter anak di satuan pendidikan.<sup>63</sup>

Menurut Anwar kecakapan sosial adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu berkomunikasi lisan, berkomunikasi tertulis, dan bekerja sama. Kemampuan berkomunikasi (lisan dan tulisan) diperlukan untuk menghadapi hidup dan kehidupan dengan wajar. Kemampuan itu bukan hanya sekedar dapat berkomunikasi, tetapi juga terkait dengan santun berkomunikasi, tata krama berkomunikasi dan sebagainya.<sup>64</sup>

Dengan demikian, pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup pada aspek sosial pada anak diimplementasikan melalui cara lembaga berkerjasama dengan orang tua untuk bersama-sama berpartisipasi, meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab dalam memenuhi berbagai sumber belajar agar anak lebih dapat meningkatkan

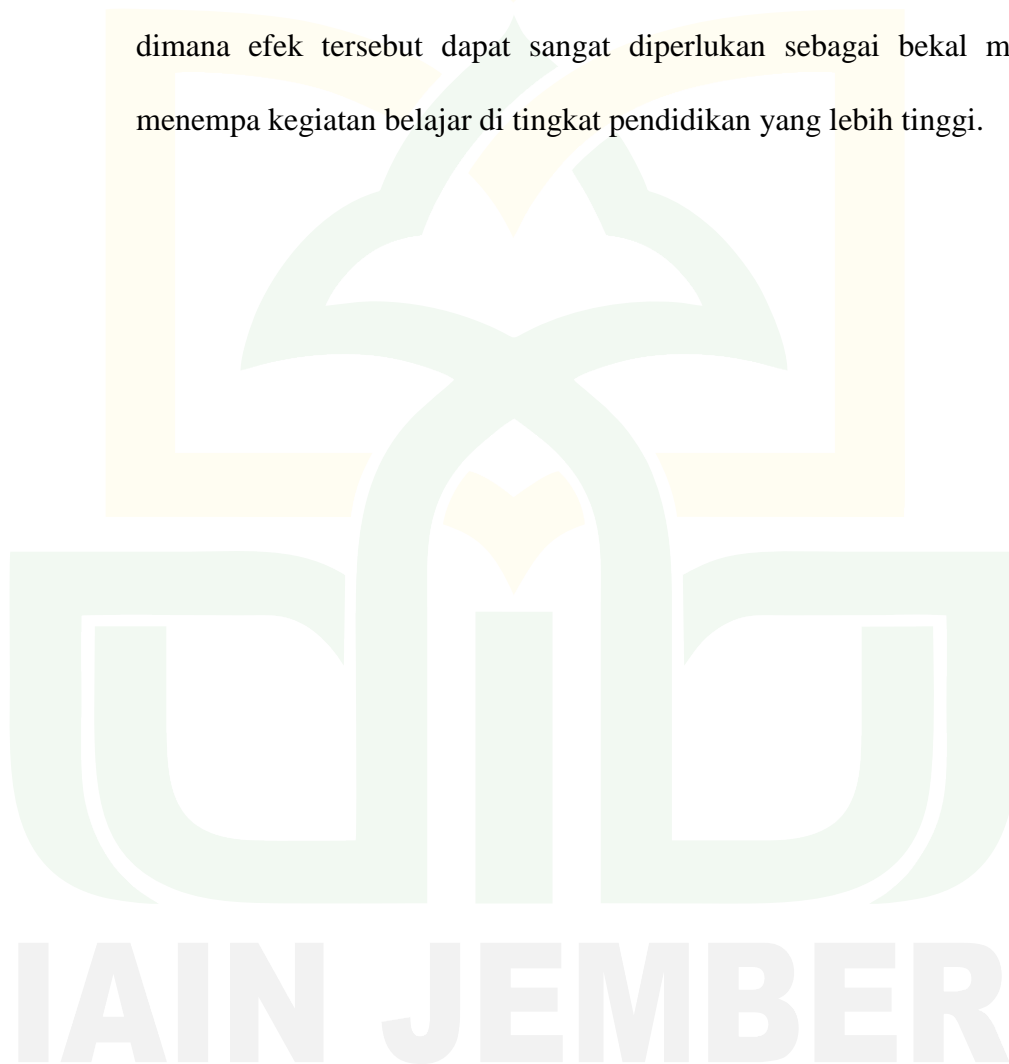
---

<sup>62</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, 83.

<sup>63</sup> Surbakti, *Parenting Anak-Anak*, 3.

<sup>64</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 30.

kemampuan sosialnya dengan baik. Anak yang mempunyai keterampilan sosial yang baik, akan mudah menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman serta akan mudah diterima dalam lingkungan sosial dimana dia berada. Tentunya, hal ini dapat memberikan efek bagi perkembangan lainnya, seperti pada aspek moral, emosi, dan kepercayaan dirinya, dimana efek tersebut dapat sangat diperlukan sebagai bekal mereka menempa kegiatan belajar di tingkat pendidikan yang lebih tinggi.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan atas kajian tentang pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup pada aspek personal pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember yaitu diimplementasikan dengan cara melibatkan orang tua sebagai mitra bagi anak yang terlibat aktif dalam mengembangkan sikap kemandirian anak dalam melakukan berbagai hal dalam kehidupannya sehari-hari. Keterlibatan peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan kecakapan hidup anak secara personal bisa diimplementasikan dengan cara membiasakan anak menjadi mandiri. Misalnya anak dibiasakan berdoa dengan menghafal surat-surat pendek sendiri, mengajak anak ke tempat rekreasi dengan mengenalkan secara langsung pada dunia nyata, melatih anak memecahkan permasalahannya sendiri, membiasakan anak untuk melakukan perawatan terhadap diri sendiri, seperti makan tanpa disuapin dan berpakaian. Dengan mendidik anak dalam berpikir dan melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri, maka mereka tidak lagi bergantung pada orang lain namun dapat menjadi individu yang dapat berdiri sendiri.

2. Pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup pada aspek sosial pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember adalah dengan melibatkan peran serta orang tua dalam menyediakan waktu luang serta memenuhi berbagai sumber belajar bagi anak. Apabila seorang anak belajar disertai dengan orang tua, terlebih jika orang tua mampu menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan anak, maka anak akan mudah beradaptasi, mampu berkomunikasi dengan baik, dapat mudah berinteraksi dengan orang lain, dan lebih terbuka akan problem yang menimpa dirinya.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup pada aspek personal pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan, diantaranya:

1. Bagi Kepala dan guru di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Silo Jember, disarankan untuk lebih kreatif menjadikan aneka permainan menjadi media dalam meningkatkan kemampuan kecakapan hidup anak.
2. Bagi wali anak didik, seyogyanya untuk lebih meningkatkan kesadaran tentang pentingnya partisipasi melalui pendampingan, pengarahan, dan pendidikan agar anak dapat tumbuh kembang sesuai usia dan psikologisnya.



3. Bagi Kementerian Agama Kabupaten Jember, sebaiknya lebih meningkatkan perannya dalam menjalin kemitraan antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam penyelenggaraan program-program pendidikan anak usia dini di setiap satuan pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kaffah. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Dwi Sukses Mandiri.
- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Anwar. 2002. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: CV Alfa Beta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: RinekaCipta.
- Dahlia. 2018. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama. 1989. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Semarang: CV.Toha Putra.
- Fadlilah, M. 2017. *Bermain dan Permainan Anak usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Hasnida. 2015. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Iswinarti. 2017. *Permainan Tradisional: Prosedur dan Analisis Manfaat Psikologis*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- J S Poerwadarminto.1989.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.
- Lexy J, Moleong. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Masito. 2017. *Strategi Pembelajaran TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Olim dan Mohammad Ali. 2014. *Ilmu dan Amplikasi Pendidikan "Pendidikan Kecakapan Hidup"*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Kemendikbud Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga dalam Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Surbakti. 2013. *Parenting Anak-Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thobroni, M. & Fairuzul Mumtaz. 2016. *Mendongkrak Kecerdasan Anak Melalui Bermain dan Permainan*. Jakarta: Katahati.
- Tim Penyusun Revisi IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Penyusun. 2009. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- Tim Penyusun. 2012. *Buku Teknis Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal, dan Informal.
- Tim Penyusun. 2014. *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tim Penyusun. 2017. *Petunjuk Teknis Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Tim Penyusun. 2017. *Petunjuk Teknis Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Tim Penyusun. 2018. *Panduan Program Pelibatan Orang Tua Berbasis Paguyuban Kelas Di Satuan PAUD*. Gorontalo: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Gorontalo.
- Tim Revisi. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rofi'ah  
NIM : T20165057  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul:  
"Pelibatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Pada Anak  
Kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember" secara keseluruhan  
adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang  
dirujuk sumbernya.

Jember, 16 Mei 2020  
Saya yang menyatakan,



Rofi'ah  
NIM. T20165057

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<b>Pelibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember</b>	1. Pelibatan Orang Tua	1. Pelibatan di satuan pendidikan  2. Pelibatan dikeluarga  3. Pelibatan dimasyarakat	a. Menghadiri pertemuan satuan pendidikan b. Mengikuti kelas orang tua/wali c. Berperan aktif dalam kegiatan pentas kelas d. Berperan aktif dalam kegiatan sekolah anak  a. Menumbuhkan karakter anak pada keluarga b. memotivasi semangat belajar anak c. memfasilitasi kebutuhan belajar anak.  a. Mencegah dari perbuatan yang melanggar peraturan satuan pendidikan b. mencegah terjadinya tindak anarkis c. mencegah terjadinya perbuatan pornografi, pornoaksi dan narkoba,	1. Sumber Informan: a. Kepala Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember b. Guru Kelompok B Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember c. Orang tua anak didik 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Kualitatif dan jenis Penelitian Deskriptif 2. Subyek Penelitian: Tehnik <i>Purposive</i> 3. Teknik Pengumpulan Data: - Observasi - Interview - Dokumen 4. Tehnik Analisis Data: - Reduksi - Display - Verivication 5. Keabsahan Data: - Triangulasi Sumber - Triangulasi Teknik	1. Bagaimana pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup pada aspek personal pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember?  2. Bagaimana pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup pada aspek sosial pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember?
	2. Kecakapan Hidup	1. Personal          2. Sosial	a. Berperilaku sesuai norma agama, hukum, sosial b. Beriman & bertakwa, berakhlak mulia,bersikap adil, dan jujur c. Berkepribadian terpuji d. Memiliki etos kerja, tanggung jawab e. Percaya diri.  a. Terbuka b. Komunikatif c. Mampu Beradaptasi			

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Untuk mengetahui kondisi objektif Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember.
2. Untuk mengetahui pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember, yang meliputi:
  - a. Kegiatan sosialisasi pelibatan orang tua di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember.
  - b. Kegiatan interaksi orang tua dan anak dalam meningkatkan kecakapan hidup pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember.
  - c. Kegiatan kerjasama antar orang tua dan guru dalam meningkatkan kecakapan hidup pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember.

### **B. Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup pada aspek personal pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember?
2. Bagaimana pelibatan orang tua dalam meningkatkan kecakapan hidup pada aspek sosial pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah berdirinya Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember
2. Profil Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember
3. Visi dan misi Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember.
4. Data pendidik dan tenaga kependidikan di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember
5. Data anak didik di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-0137 /In.20/3.a/PP.00.9/01/2020  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

15 Januari 2020

Kepada Yth.  
Kepala Raudhatul Athfal Al-Manar  
Jl. Sumberayu, Pondokdalem, Semboro – Jember

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	: Rofi'ah
NIM	: T20165057
Semester	: VIII (Delapan)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

untuk mengadakan penelitian/risert mengenai Pelibatan Orang Tua dalam Peningkatan Kecakapan Hidup Pada Anak Kelompok B Raudlatul Athfal Al-Manar Semboro Jember di lingkungan lembaga wewenang bapak/ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru
3. Wali Murid

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

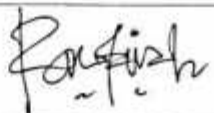
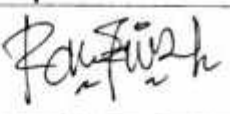



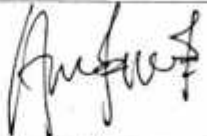

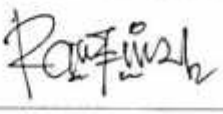
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*





## JURNAL PENELITIAN


Pelibatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Pada Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1	Tanggal 12/12/2019	Observasi awal guna penyusunan proposal skripsi	
2	Tanggal 28/12/2019	Melakukan observasi dan dokumentasi	
3	Tanggal 16/01/2020 Tanggal 21/01/2020 Tanggal 27/01/2020	Menyerahkan surat ijin penelitian dan melakukan wawancara dengan Novi Anggraeni selaku Kepala Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember	
4	Tanggal 16/01/2020	Melakukan wawancara dengan Wiwik Zulaikha selaku guru kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember	
5	Tanggal 16/01/2020	Melakukan wawancara dengan Solcha selaku wali anak didik kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember	
6	Tanggal 21/01/2020	Melakukan wawancara dengan Agustin selaku guru kelompok B Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember	
7	Tanggal 21/01/2020 Tanggal 27/01/2020	Melakukan wawancara dengan Rumiwati selaku wali anak didik kelompok B Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember	
8	Tanggal 28/01/2020	Silaturahmi dan menyelesaikan surat selesai penelitian	

Jember, 28 Januari 2020

Kepala Raudhatul Athfal Al-Manar  
Semboro Jember



  
Novi Anggraeni, S.Pd.I



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN PONDOK PESANTREN "AL-MANAR"

## RAUDLATUL ATHFAL AL MANAR

Jl. Sumberayu - Pondokdalem Pos. 68157 Semboro

KABUPATEN - JEMBER

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NOMOR : 265/YPIP.AM/RA.AM/II/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wiwik Zulaikha A  
Jabatan : Kepala RA Al-Manar  
Unit kerja : RA. Al-Manar Pondokdalem Kec. Semboro Kab. Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rofi'ah  
NIM : T 20165057  
Institut : IAIN Jember  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Yang bersangkutan benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul penelitian : "**Pelibatan orang tua dalam peningkatan kecakapan hidup pada anak kelompok B Raudlatul Athfal Al-Manar Semboro Jember**" mulai tanggal 15 Januari 2020 s/d 15 Februari 2020 di RA Al-Manar Pondokdalem kec.Semboro kab Jember.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semboro, 17 Februari 2020

Kepala RA. Al-Manar



Wiwik Zulaikha A, S.Pd.

## DOKUMENTASI PENELITIAN

### Raudhatul Athfal Al-Manar Semboro Jember



Peneliti Wawancara dengan Kepala RA Al-Manar Semboro Jember



Peneliti Wawancara dengan Guru Kel. B RA Al-Manar Semboro Jember





Peneliti Wawancara dengan Guru Kel. B RA Al-Manar Semboro Jember



Peneliti Wawancara dengan Orang Tua Kel. B RA Al-Manar Semboro Jember



Peneliti Wawancara dengan Orang Tua Kel. B RA Al-Manar Semboro Jember



### Pelibatan Orang Tua di RA Al-Manar Semboro Jember



### Pelibatan Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar dan Bermain di RA Al-Manar Semboro Jember



IAIN JEMBER

## BIODATA PENULIS



**Nama** : Rofi'ah

**Nomor Induk Mahasiswa** : T20165057

**Tempat, Tanggal Lahir** : Jember, 02 Februari 1980

**Alamat** : Jln. Sumber Ayu RT 01 RW 17 Pondok Dalem  
Semboro Jembr

**Fakultas/Prodi** : FTIK/PIAUD

**Riwayat Pendidikan** : MI Al-Manar Semboro Semboro Jember Garahan  
MTsN Pringgowirawan Sumberbaru Jember  
MA Miftahul Ulum Lumajang  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

# IAIN JEMBER